

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah seorang individu yang sedang menjalani masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pada masa ini anak usia dini juga dikenal dengan “*golden ages*” atau masa keemasan. Agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik maka perlu adanya stimulus yang diberikan kepada anak baik itu yang di dapat melalui orang tua maupun lingkungan sekitarnya. Saat anak sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan inilah, diperlukannya pendidikan untuk anak usia dini agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berjalan dan meningkat sesuai dengan tahapan perkembangan usianya. Dengan adanya tahapan yang harus dicapai pada masing-masing aspek perkembangan anak usia dini maka dibutuhkan peranan lingkungan serta peran pendidik anak usia dini di dalam meningkatkan dan tercapainya semua aspek perkembangan anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Menurut Sofyan (2018: 73) Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan aspek perkembangan kognitif anak.

Ditegaskan bahwa usia dini lahir sampai enam tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Usia itu sebagai usia penting bagi pengembangan intelegensi permanen dirinya, mereka juga mampu menyerap informasi yang sangat tinggi. Informasi tentang potensi yang dimiliki anak usia itu, sudah banyak terdapat pada media massa dan media elektronik lainnya. (Sujiono, 2013: 7).

Atas dasar hal tersebut sudah semestinya pendidikan pada Anak Usia Dini terselenggarakan secara optimal dalam rangka mewujudkan generasi penerus bangsa yang profesional disegala bidang pada masa 1 'atang dan menuntaskan tujuan dari pendidikan di Indonesia dengan berba; 'engan demikian suatu upaya yang

berguna untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan pada anak yaitu melalui pendidikan anak usia dini baik yang dilakukan di lingkungan rumah ataupun sekolah.

Sejalan dengan pemahaman di atas maka anak usia dini merupakan individu yang sedang menjalani masa perkembangan yang sangat pesat baik itu perkembangan fisik maupun psikisnya. Interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya, anak secara perlahan mengembangkan kemampuan di dalam memahami kosakata yang berkaitan dengan suatu objek dan peristiwa disekitarnya. Anak belajar berbicara berawal dari apa yang didengar dan dilihatnya yang berpengaruh terhadap peningkatan penguasaan kosakata anak. Kemampuan berkomunikasi anak juga sangat tergantung pada perbendaharaan kata yang dikuasainya melalui lingkungan sekitar. Perkembangan bahasa pada anak seperti yang telah dijelaskan oleh Papalia (dalam Hildayani, dkk. 2013: 7.3) yang menyatakan bahwa bahasa adalah sistem komunikasi yang berdasarkan kata-kata dan tata bahasa.

Menurut Mubarak, (2018: 207) kosakata (*vocabulary*) adalah himpunan kata yang diketahui oleh seseorang atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosakata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang kemungkinan akan digunakan oleh orang tersebut untuk menyusun kalimat baru. Kosakata itu sendiri merupakan kekayaan kata yang dimiliki seseorang secara umum yang menggambarkan intelegensi atau tingkat pendidikan seseorang.

Kosakata juga diperoleh pada pendidikan formal melalui proses pengajaran dan pembelajaran. Akan tetapi masih terdapat hambatan di dalam berinteraksi antara seorang individu dengan individu lain karena kurangnya pemahaman terhadap pentingnya penguasaan kosakata yang membuat seseorang mendapatkan kendala di dalam berkomunikasi yang baik kepada orang lain. Selain itu sebagian anak cenderung tidak berani berbicara kepada teman-temannya ataupun saat anak ingin mengungkapkan pemikirannya. Dengan penguasaan kosakata yang baik, seorang individu akan dapat berkomunikasi baik itu secara lisan maupun

secara tulisan tanpa mengalami kendala atau hambatan. Penguasaan kosakata yang baik dapat memberikan kontribusi didalam kegiatan berbahasa maka perlu adanya peningkatan penguasaan kosakata salah satunya melalui metode bercerita.

Metode bercerita dapat memudahkan seseorang pada saat menyampaikan peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi ataupun hanya karangan belaka. Menurut Risaldy (dalam Khasinah, 2015: 100) menjelaskan bahwa bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng untuk didengarkan dengan rasa tertarik dan senang. Metode cerita disini berbantuan dengan media boneka tangan yang dilaksanakan saat anak bermain sambil belajar yang dilakukan di sekolah.

Salah satu aspek yang dapat dioptimalkan melalui bermain dengan media boneka tangan yaitu aspek perkembangan bahasa, yang merupakan satu dari banyak aspek perkembangan yang dapat membantu anak agar memiliki penguasaan kosakata yang baik. Bermain merupakan salah satu kegiatan yang tepat yang digunakan untuk mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini. Hal ini sesuai dengan pendapat Sofyan (2015: 55) bagi anak bermain adalah suatu kegiatan yang serius tapi mengasyikkan. Melalui aktivitas bermain berbagai pekerjaan dapat terwujud. Bermain adalah salah satu alat utama dalam praktik pertumbuhan dan perkembangan. Dalam kegiatan ini tentunya menggunakan bantuan media salah satunya yaitu media boneka tangan. Pada saat bercerita dengan menggunakan media boneka tangan diharapkan dapat lebih memudahkan seseorang di dalam mengemukakan ceritanya. Boneka tangan merupakan tiruan dari manusia dan binatang. (Ekasriadi, dkk dalam Triutami, dkk. 2014: 5). Jadi media boneka tangan dapat memudahkan guru pada saat proses pembelajaran.

Kemampuan penguasaan kosakata adalah salah satu aspek yang penting untuk dimiliki setiap anak karena dikehidupan sehari-harinya, anak dihadapkan dengan berbagai masalah dalam mengungkapkan keinginannya kepada orang lain ataupun mengungkapkan pemikiran yang ia miliki. Interaksi yang pasti terjadi antara seorang anak dengan orang lain yang ditemuinya akan memungkinkan anak untuk menjalin komunikasi dengan baik agar dapat dimengerti oleh lawan bicaranya. Kemampuan dalam penguasaan kosakata yang kurang dimiliki oleh seorang anak akan berdampak tidak baik bagi kehidupan anak selanjutnya terutama pada saat anak melakukan komunikasi dengan teman sebayanya ataupun orang lain.

Kemampuan penguasaan kosakata perlu dimiliki setiap anak agar tidak terjadinya salah paham saat anak berinteraksi dengan lawan bicaranya. Jika anak tidak memiliki penguasaan kata yang baik maka ia akan cenderung malu, tidak berani dan percaya diri tampil untuk mengungkapkan isi pemikirannya kepada orang lain bahkan anak tidak berani untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru kepada anak tersebut yang sebenarnya ia tahu jawabannya. Sebab segala sesuatu ataupun pekerjaan yang akan dilakukan anak akan perlu adanya komunikasi. Jadi sangatlah penting memberikan stimulus pada anak sedini mungkin agar tidak adanya hambatan yang dimiliki anak terutama terhadap penguasaan kosakata anak.

Tapi pada kenyataannya masih banyak anak yang belum memiliki penguasaan kosakata yang baik, Irenaningtyas (2004: 94) mengemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu, berdasarkan hasil studi Hamboro pada tahun 1995 penguasaan kosakata anak-anak di Indonesia masih rendah dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan dalam pengesanan intelegensi anak khususnya subtes kosakata umumnya anak mengalami kesulitan dalam memberikan respon walaupun hasil tes intelegensinya menunjukkan hasil rata-rata atau bahkan diatas rata-rata, sedangkan menurut Simpson (dalam Wicaksono, 2016: 11)

menyatakan kosakata amat diperlukan dalam berinteraksi supaya setiap individu dapat saling mengerti dan juga penguasaan kosakata merupakan modal seseorang agar dapat berkomunikasi dengan orang lain karena jika seseorang tidak memiliki penguasaan kosakata yang cukup maka dapat menyulitkan bahkan gagal untuk dapat saling berinteraksi dan menjalin suatu hubungan.

Kurangnya kemampuan penguasaan kosakata anak juga terlihat saat melakukan observasi di kelompok A TK Muthmainnah Kota Jambi hal ini berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 13-15 Januari 2020 menunjukkan bahwa masih banyak anak yang belum mempunyai penguasaan kosakata yang baik. Hasil pengamatan penilaian penguasaan kosakata pada anak usia dini di TK Muthmainnah Kota Jambi menunjukkan seperti, ketika guru memberikan dua perintah secara bersamaan ternyata dari 20 anak yang terdiri dari 11 anak perempuan dan 9 anak laki-laki, 6 anak ARA, AZQ, RA, OAB, AND, DAG dapat melakukan dua perintah secara bersamaan, sedangkan 14 anak RZN, FPK, NL, BP, CAK, MAR, RP, AA, DAS, FAZ, MIF, JAI, NAA, AK masih sulit mengerti perintah yang diberikan guru secara bersamaan, selain itu masih terlihat ada anak yang tidak mengerjakan kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru pada saat di kelas. Dengan demikian guru menyampaikan bahwa dalam kemampuan penguasaan kosakata pada anak belum berhasil. Keadaan ini diduga terjadi karena kurangnya media pembelajaran, sehingga anak kurang tertarik akan apa yang disampaikan guru serta kurangnya pemahaman anak terhadap bahasa yang disampaikan guru. Cara penyampaian materi pembelajaran kurang menarik, dengan kondisi tersebut maka perlu adanya cara alternatif sehingga kemampuan penguasaan kosakata anak akan menjadi baik. Berdasarkan analisis yang terjadi di TK Muthmainnah Kota Jambi tersebut peneliti memutuskan untuk menggunakan metode bercerita dengan berbantuan media boneka tangan.

Salah satu penyebab kurangnya penguasaan kosakata pada anak adalah kurangnya stimulus yang diberikan oleh orang tua dirumah terutama di masa pandemi ini, orang tua

berperan aktif dalam pembelajaran di rumah dan guru hanya memberikan stimulus agar lebih baik seharusnya diawali dari lingkungan keluarga terdekat. Inten (Inten, 2019:46) dalam hasil penelitiannya bahwa dalam mengembangkan penguasaan kosakata pada anak usia dini diperlukan pendekatan ataupun cara yang menyenangkan dan menarik bagi anak. Sebagian anak merasakan ketakutan dan tidak berani untuk menyampaikan ide dan gagasannya kepada orang lain dikarenakan ketidaknyamanan suasana di lingkungannya. Oleh karena itu untuk memicu keberanian anak berbicara sehingga penguasaan kosakata anak menjadi bertambah maka salah satu caranya yaitu melalui media boneka tangan yang melalui media ini anak akan merasa antusias, berimajinatif dan berani untuk memainkannya sendiri.

Boneka tangan adalah salah satu strategi yang dapat digunakan dalam membantu guru pada saat proses pembelajaran disekolah. Hal ini dimaksudkan agar anak dapat antusias dan menginterpretasikan isi pembelajaran melalui bermain boneka tangan dan akhirnya anak dapat mengungkapkan kembali inti dari pembelajaran dan kegiatan dengan bahasa yang runtut dan menambah kosakata sehingga apa yang dikatakan atau diungkapkan anak akan bermakna. Di tegaskan oleh Gunawan (2010), boneka sebagai media cerita memiliki banyak kelebihan dan keuntungan. Anak-anak pada umumnya menyukai boneka, sehingga cerita yang dituturkan lewat karakter boneka jelas akan mengundang minat dan perhatiannya. Anak-anak juga bisa terlibat dalam permainan boneka dengan ikut memainkan boneka. Bahkan boneka bisa mendorong tumbuhnya fantasi atau bahkan imajinasi anak. Jadi berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk membuat judul skripsi yaitu Pengaruh kegiatan bercerita dengan media boneka tangan terhadap penguasaan kosakata anak usia dini usia 4-5 Tahun di TK Muthmainnah Kota Jambi.

1.2 Batasan Masalah

Terlepas dari keterbatasan peneliti, maka penelitian ini dibatasi agar pembahasan masalah tidak semakin meluas dan melebar.

1. Kegiatan bercerita dengan boneka tangan pada penelitian ini dibatasi pada media boneka tangan yang sesuai dengan tema pembelajaran.
2. Penguasaan kosakata anak usia dini pada penelitian ini dibatasi pada pemahaman penguasaan kosakata, membuat rencana, dan melaksanakan rencana peningkatan kosakata.
3. Media boneka tangan pada penelitian ini dibatasi pada anak usia 4-5 tahun di TK Muthmainnah Kota Jambi.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian yang telah dipaparkan pada bagian latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah terdapat Pengaruh kegiatan bercerita dengan media boneka tangan terhadap penguasaan kosakata anak usia dini usia 4-5 Tahun di TK Muthmainnah Kota Jambi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh kegiatan bercerita dengan media boneka tangan terhadap penguasaan kosakata anak usia dini usia 4-5 Tahun di TK Muthmainnah Kota Jambi.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dalam penguasaan kosakata anak usia dini seperti mendengarkan kata, mengucapkan kata, mendapatkan makna kata, membaca kata dan menulis kata.

2. Manfaat Praktis

Ada beberapa manfaat secara praktis seperti:

1. Bagi peneliti

Dapat memberikan pengetahuan sebagai wawasan baru dalam memperkaya ilmu pendidikan khususnya PAUD dengan menggunakan media boneka tangan.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi guru untuk menganalisis penguasaan kosakata anak usia dini dan dapat memudahkan di dalam proses belajar mengajar disekolah.

3. Bagi Anak

- a. Memperkaya penguasaan kosakata yang sudah dimiliki anak.
- b. Membuat anak tertarik untuk lebih antusias saat pembelajaran di kelas.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan guna untuk menghindari perbedaan makna terhadap hal-hal yang dapat menimbulkan kerancuan dalam mengartikan judul.

1. Perkembangan Penguasaan Kosakata

Perkembangan penguasaan kosakata yang dimaksudkan peneliti dalam penelitian ini adalah suatu proses yang terjadi secara terus menerus seiring dengan perkembangan anak. Pada proses inilah anak mulai mengenal berbagai kosakata sederhana yang di dapatkan melalui lingkungan di sekitarnya. Kosakata berperan penting bagi anak di dalam menyebutkan benda-benda yang ada disekitarnya.

2. Metode Bercerita

Metode bercerita yang dimaksudkan peneliti dalam penelitian ini adalah suatu metode yang digunakan dalam membantu proses pelaksanaan pembelajaran di kelas agar dapat memicu antusias anak pada saat belajar.

3. Boneka Tangan

Boneka tangan yang dimaksudkan peneliti dalam penelitian ini adalah media yang digunakan untuk mempermudah guru di saat menyajikan tema yang akan dibahas pada hari itu.